

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun yang belum mencapai tingkat pendidikan sekolah dasar. Usia prasekolah disebut juga masa emas (*golden age*). Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya (Wong, 2009 pp, 58).

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang saling berhubungan dan berkelanjutan pada masa bayi dan kanak-kanak. Pertumbuhan adalah merujuk pada peningkatan fisik yaitu peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan lingkar dada (Adriana, 2011 pp, 105). Perkembangan adalah proses berurutan, yang selama proses tersebut bayi dan anak-anak memperoleh perkembangan yang cukup untuk mereka. Perkembangan anak selama prasekolah akan terus berkembang hingga nanti anak siap memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap sekolah atau memasuki sekolah dasar (Wong, 2009 pp, 59).

Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio-emosional, bahasa dan proses kognitif. Proses tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Sepanjang proses perkembangan tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang

akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik/motorik (motorik kasar motorik halus bahasa dan sosial) (Soetjiningsih, 2013 pp, 45).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak berada pada usia dibawah lima tahun. Pada masa ini pertumbuhan dasar sangat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat, merupakan landasan perkembangan berikutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas tumbuh kembang anak tersebut (Soetjiningsih, 2010 pp, 345)

*United International Children's Emergency Fund (UNICEF)* tahun (2011 p, 4) didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau tiga juta anak mengalami gangguan. Angka kejadian keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita secara umum belum diketahui dengan pasti, namun menurut *United International Children's Emergency Fund (UNICEF)* rata-rata 40% anak balita di daerah pedesaan terlambat pertumbuhannya (*UNICEF*, 2012). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan *World Health Organization (WHO)* karena masih diatas 30%

(Risksdas,2010). Balita di Indonesia sekitar 16% di laporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik (Depkes RI, 2006). Sekitar 5 hingga 10% di Indonesia anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013)

Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan pada masa balita. Keterlambatan bisa terjadi di salah satu daerah perkembangan, atau lebih dari satu aspek perkembangan. Keterlambatan perkembangan tersebut dapat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Selain itu perkembangan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial, karena itu masa balita sangat penting untuk diperhatikan agar balita tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan (Budiman, 2013 pp, 69).

Dampak anak atau balita yang mengalami keterlambatan perkembangan seperti terlambat berbicara, bicara tidak jelas, dan terlambat bisa berjalan. Maka dari itu sangat diperlukan peran aktif orang tua. Peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Sehingga, peran ini dapat menentukan bagaimana perkembangan dan berjalan dengan baik atau tidak Maccoby (Yanti, 2012 pp, 296).

Salah satu peran paling penting ibu adalah sebagai pengasuh terdekat seorang anak. Ibu harus mengetahui lebih banyak proses perkembangan anak seperti motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa. Kesadaran dan pengetahuan kemampuan ibu dalam menangani merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peran terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan perkembangan anak. Ibu mampu melaksanakan tugasnya dengan baik maka diperlukan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan ibu yang baik akan mempengaruhi proses perkembangan anak. (Rocmawati, 2006 pp, 125).

Penelitian Friska, Dkk (2016) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3-6 tahun di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara cukup (57%), baik (37%), dan kurang (14%) dengan demikian tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3-6 tahun rata-rata cukup (57%)

Elisa Riscowati, Dkk (2012) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun di Posyandu Manding Kelurahan Trirenggo Bantul Yogyakarta tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian tumbuh kembang adalah cukup (53,3%) tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang baik (56,7%) tingkat pengetahuan tentang kebutuhan dasar baik (63,3%) tingkat pengetahuan tentang ciri-ciri tumbuh kembang cukup (46,7%) tingkat pengetahuan ibu tentang tahap-tahap tumbuh kembang cukup (40%)

Nurul Azizah Dkk, 2017 Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Peran Orang Tua di Paud Juwita Harapan Siduarjo hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh batita sesuai tahapan perkembangan berdasarkan peran orang tua yang positif sebanyak 20 responden (100%), dari hasil uji statistik  $P = 0,05$

Berdasarkan studi pendahuluan sekolah TK Teratai terletak di Sukarame Palembang, dan menurut data dari sekolah jumlah anak yang bersekolah di TK Teratai ini berjumlah 85 anak dan 5 kelas rata-rata selalu di antar dan jemput oleh orang tua anak masing-masing setiap harinya

Dari studi pendahuluan hasil wawancara dari 8 ibu, 3 ibu mengatakan mengetahui perkembangan anak motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat motorik halus, seperti menulis, menggambar bahasa seperti berbicara memanggil nama ibu ayah dan sosial bermain dengan teman-temannya berbagi mainan maupun makanan yang berumur 3-4 tahun. 5 ibu yang usia anaknya 3-4 tahun mengatakan kurang mengetahui tentang perkembangan anaknya tentang motorik kasar, halus, sosial dan bahasa. 2 ibu mengatakan hanya memberi sarapan setiap harinya sebelum berangkat sekolah, dan 3 ibu tidak mengetahui apakah perkembangan anaknya sesuai usianya. Mereka hanya memperhatikan kesehatan anaknya dengan memandikan dan menjaga kebersihan anak yang berumur 3-4 tahun, hasil wawancara dari 4 anak yang berumur 3-4 tahun didapatkan 2 anak mengatakan belum bisa gosok gigi sendiri, makan sendiri dan memakai baju sendiri 2 di antaranya mengatakan sudah bisa makan sendiri, memakai baju di

bantu ibu dan gosok gigi sendiri dari fenomena dan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakuakan penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perembangan Anak Prasekolah di TK Teratai Kecamatan Sukarame Palembang”

## **B. Rumusan Masalah**

Masa balita atau sering juga disebut masa *golden age* karena pada usia ini perkembangan anak berkembang sangat cepat disetiap aspek perkembangannya. Salah satunya yaitu peran ibu yang perlu mengetahui setiap perkembangan anaknya. Perkembangan yang terdiri dari motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Perkembangan balita sangat mempengaruhi masa depan setiap balita. Masa balita merupakan fase yang penting, karena menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatangsehingga dapat dirumuskan permasalahansebagai berikut: “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Prasekolah di TK Teratai Kecamatan Sukarame Palembang

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Prasekolah di TK Teratai Palembang

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan umum ibu tentang perkembangan anak
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dari aspek personal sosial

- c. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dari aspek motorik halus
- d. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dari aspek motorik kasar
- e. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dari aspek bahasa

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden mengenai pentingnya menstimulasi dan mengetahui perkembangan anak sejak dini, agar perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal.

- b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi TK Teratai Palembang, khususnya para guru dalam membentuk karakter dan ketrampilan sosial siswa didik di TK Teratai Palembang.

- c. Manfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan UNIKA Musi Charitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pembelajaran dalam bidang keperawatan anak bagi mahasiswanya tentang tumbuh kembang anak

- d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam membuat studi ilmiah dengan lebih

mngembangkan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak prasekolah

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam keperawatan anak, dengan metode Kuantitatif menggunakan desain deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak. Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 81 ibu dan 4 ibu tidak datang dikarenakan sakit dengan menggunakan analisa univarite pada tanggal 14 agustus 2018 atau mengambil seluruh sampel yang ada dan memenuhi setiap kriteria berdasarkan inklusi dan eksklusi. Sampelnya adalah ibu-ibu yang anaknya bersekolah di TK Teratai Palembang. Penelitian dilakukan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan menggunakan kusioner.



## F. Penelitian Terkait

**Tabel 1.1 Penelitian Terkait Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Prasekolah Di TK Teratai Palembang**

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
1	Friska Triani Siregar dan Lisna oktafiayani 2016	Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3-6 tahun di tk arooyan klurahan rorotan kecamatan cilincing jakarta utara	Pada penelitian terkait ini merupakan penelitian deskriptif Dengan menggunakan metode cross sectional dari populasi 50 orang metode pengumpulan data dilakukan secara <i>Quota sampling</i> hasil yang didapatkan adalah bahwa 50 responden menjawab pertanyaan dengan baik, berdasarkan pekerjaan hampir dari sebagian responden IRT dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup (57%), baik (37%) dan kurang (14%) dengan demikian tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3-6 tahun rata-rata cukup (57%)	Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan rancangan <i>Total Sampling</i> dengan jumlah responden 85 di TK Teratai Palembang
2	Nurul azizah dan dita rahmawati	Perkembangan anak usia 3-4 tahun	Pada penelitian terkait ini merupakan penelitian <i>Survey Analitik</i> dengan 30 responden pengumpulan data	Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan rancangan <i>Total Sampling</i> dengan

2018	berdasarkan peran orang tua di paud juwita harapan siduarjo	menggunakan data primer melalui kuisisioner data dalam bentuk distribusi frekuensi , tabulasi silang dianakisi dengan chi square hasil penelitian menunjuksn hampir seluruh balita sesuai dengan tahapan pengembangan berdasarkan peran orang tua positif sebanyak 20 (100%) dari uji hasil statistik $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yng signifikan anantara orang tua dan anak balita 3-4 tahun di paud juwita harapan siduarjo	jumlah responden 85 di TK Teratai Palembang	
3	Elisa Riscowati, Sujiyatini, Nendhi Wahyunia U 2012	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun di Posyandu Manding Kelurahan Trirenggo Bantul Yogyakarta	Pada penelitian terkait Ini merupakan penelitian deskriptif populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding Kelurahan Trirenggo Bantul Yogyakarta , dengan tehnik sampel <i>Total Sampling</i> berjumlah 30 responden dengan hasil pengetahuan tentang pengertian tumbuh kembang cukup (53,3%) pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang baik (56,7%) pengetahuan tentang kebutuhan dasar baik (63,3%) pengetahuan tentang ciri-ciri tumbuh kembang cukup (46,7%) pengetahuan tentang tahap-tahap tumbuh kembang cukup (40%)	Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan rancangan <i>Total Sampling</i> dengan jumlah responden 85 di TK Teratai Palembang